

Eksistensi dan Kontribusi Generasi Muda terhadap Keberlanjutan Kesenian Randai Minangkabau di Nagari Tiku Selatan Kabupaten Agam

Mohan Dika Afrilio¹, Asep Saepul Haris²

Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang^{1,2}

*Email dikamohan8@gmail.com; asepsaepulharis@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 13-06-2026
Disetujui 17-06-2026
Diterbitkan 19-06-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the existence and contribution of young people to the sustainability of Minangkabau Randai performing arts in Nagari Tiku Selatan, Agam Regency. Randai is one of the traditional performing arts of Minangkabau that embodies cultural, educational, social, and customary values passed down from generation to generation. The rapid development of technology and the influence of globalization have posed challenges to the preservation of traditional arts, making the involvement of young people an essential factor in sustaining Randai. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving Randai performers, traditional leaders, community leaders, and young people in Nagari Tiku Selatan. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that young people have a significant role in maintaining the sustainability of Randai through their participation as performers, musicians, trainers, and organizers of artistic activities. Furthermore, they contribute to the promotion and development of Randai through cultural events and the utilization of digital media. Nevertheless, the preservation of Randai still faces several challenges, including the influence of popular culture, the declining interest of some young people, and limited opportunities for appreciating traditional arts. This study concludes that the sustainability of Randai in Nagari Tiku Selatan is strongly influenced by the active participation of young people as agents of cultural preservation. Therefore, continuous support from the community, educational institutions, and government is necessary to strengthen the role of young people in preserving and developing Randai as a cultural heritage of the Minangkabau people.

Keywords: *existence, contribution, youth, Randai Minangkabau, cultural preservation, Nagari Tiku Selatan.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis eksistensi dan kontribusi generasi muda terhadap keberlanjutan kesenian Randai Minangkabau di Nagari Tiku Selatan, Kabupaten Agam. Randai merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan tradisional Minangkabau yang memadukan unsur sastra, musik, tari, dan teater, serta mengandung nilai-nilai adat, pendidikan, dan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Di tengah perkembangan teknologi informasi, globalisasi budaya, dan perubahan pola kehidupan masyarakat, keberadaan Randai menghadapi berbagai tantangan yang berpotensi memengaruhi keberlanjutannya. Dalam konteks tersebut, generasi muda memiliki posisi strategis sebagai agen pewarisan budaya yang berperan dalam menjaga, mengembangkan, dan mentransmisikan nilai-nilai budaya kepada generasi berikutnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan pelaku Randai, tokoh adat, tokoh masyarakat, serta generasi muda yang aktif dalam kegiatan

kesenian di Nagari Tiku Selatan. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bentuk keterlibatan generasi muda dalam pelestarian Randai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi generasi muda dalam kesenian Randai diwujudkan melalui partisipasi aktif sebagai pemain, pemusik, pelatih, dan pengelola kegiatan pertunjukan. Kontribusi tersebut tidak hanya berperan dalam mempertahankan keberadaan Randai sebagai seni pertunjukan tradisional, tetapi juga mendorong proses adaptasi dan inovasi yang relevan dengan perkembangan zaman. Meskipun demikian, keberlanjutan Randai masih menghadapi berbagai hambatan, seperti rendahnya minat sebagian generasi muda, pengaruh budaya populer, serta terbatasnya ruang apresiasi terhadap seni tradisional. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa generasi muda memiliki peran yang signifikan dalam menjaga keberlanjutan kesenian Randai di Nagari Tiku Selatan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara masyarakat, lembaga pendidikan, sanggar seni, dan pemerintah dalam menciptakan program pembinaan dan pelestarian budaya yang berkelanjutan guna memperkuat posisi Randai sebagai identitas budaya masyarakat Minangkabau.

Kata Kunci: eksistensi, kontribusi, generasi muda, keberlanjutan budaya, Randai Minangkabau, pelestarian seni tradisional.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Afrilio, M. D., & Haris, A. S. (2026). Eksistensi dan Kontribusi Generasi Muda terhadap Keberlanjutan Kesenian Randai Minangkabau di Nagari Tiku Selatan Kabupaten Agam. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 6115-6122. <https://doi.org/10.63822/67xehj45>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman budaya yang sangat kaya, yang tercermin dalam berbagai bentuk kesenian tradisional yang berkembang di setiap daerah. Kesenian tradisional tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi media pewarisan nilai-nilai budaya, norma sosial, dan identitas suatu masyarakat. Salah satu bentuk kesenian tradisional yang hingga saat ini masih berkembang di wilayah Sumatera Barat adalah Randai. Randai merupakan seni pertunjukan tradisional masyarakat Minangkabau yang memadukan unsur sastra lisan, tari, musik, teater, dan gerak silat dalam satu kesatuan pertunjukan yang utuh (Amir, 2013; Harun, 1992). Keberadaan Randai tidak hanya merepresentasikan ekspresi artistik masyarakat Minangkabau, tetapi juga menjadi media penyampaian pesan moral, pendidikan karakter, serta nilai-nilai adat yang berlaku dalam kehidupan masyarakat (Yusril, 2018). Hal ini sejalan dengan berbagai kajian yang menyebutkan bahwa Randai mengandung nilai-nilai budaya dan kearifan lokal masyarakat Minangkabau yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Sebagai warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun, Randai memiliki peran penting dalam menjaga dan memperkuat identitas budaya masyarakat Minangkabau. Dalam pertunjukannya, Randai mengangkat cerita-cerita rakyat, kaba, maupun kisah yang mengandung ajaran tentang etika, kepemimpinan, kehidupan sosial, dan hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya (Harun, 1992; Yusril, 2018). Oleh karena itu, keberadaan Randai tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat Minangkabau. Namun demikian, perkembangan teknologi informasi, modernisasi, serta arus globalisasi budaya telah membawa perubahan yang signifikan terhadap pola kehidupan masyarakat, khususnya generasi muda. Perubahan tersebut berdampak pada berkurangnya minat sebagian generasi muda terhadap kesenian tradisional dan meningkatnya ketertarikan terhadap budaya populer yang lebih mudah diakses melalui media digital. Kondisi ini menjadi tantangan dalam upaya mempertahankan keberlangsungan Randai di tengah masyarakat modern.

Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi upaya pelestarian kesenian Randai. Keberlanjutan suatu kesenian tradisional sangat bergantung pada proses regenerasi pelaku dan pendukungnya. Apabila generasi muda tidak lagi memiliki minat untuk mempelajari dan mengembangkan Randai, maka eksistensi kesenian tersebut berpotensi mengalami kemunduran bahkan kehilangan fungsinya dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, keterlibatan generasi muda menjadi faktor yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan Randai sebagai warisan budaya Minangkabau. Pengetahuan dan nilai-nilai yang terkandung dalam Randai perlu terus diwariskan agar tetap hidup dan berkembang di tengah perubahan zaman (Primadesi, 2013).

Nagari Tikus Selatan, Kabupaten Agam, merupakan salah satu daerah yang masih mempertahankan keberadaan kesenian Randai sebagai bagian dari aktivitas budaya masyarakat. Berbagai kelompok Randai masih aktif melaksanakan latihan dan pertunjukan dalam berbagai kegiatan adat maupun acara kemasyarakatan. Keberadaan generasi muda dalam kelompok-kelompok Randai tersebut menunjukkan adanya upaya pewarisan budaya yang terus berlangsung. Generasi muda tidak hanya berperan sebagai pemain, tetapi juga terlibat dalam proses latihan, pengelolaan kelompok seni, serta berbagai kegiatan yang mendukung pelestarian Randai. Kehadiran mereka menjadi indikator penting dalam menjaga keberlanjutan kesenian tersebut di tengah perubahan sosial yang terjadi.

Eksistensi generasi muda dalam kesenian Randai tidak hanya dapat dilihat dari tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan pertunjukan, tetapi juga dari kontribusi yang diberikan dalam mengembangkan dan memperkenalkan Randai kepada masyarakat yang lebih luas. Pemanfaatan media sosial dan teknologi digital menjadi salah satu bentuk adaptasi yang dilakukan generasi muda untuk mempertahankan relevansi

Randai di era modern. Melalui berbagai inovasi tersebut, Randai tidak hanya dipertahankan sebagai warisan budaya, tetapi juga dikembangkan agar tetap mampu menarik perhatian masyarakat, khususnya kalangan muda. Upaya promosi dan pengenalan Randai melalui berbagai media menjadi strategi yang penting dalam memperkuat eksistensi kesenian tradisional di tengah perkembangan budaya modern (Alhamdi et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai eksistensi dan kontribusi generasi muda terhadap keberlanjutan kesenian Randai Minangkabau di Nagari Tiku Selatan, Kabupaten Agam menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk-bentuk keterlibatan generasi muda dalam kesenian Randai, menganalisis kontribusi mereka terhadap keberlanjutan kesenian tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pelestarian Randai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam kajian seni pertunjukan tradisional serta menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah dalam merumuskan strategi pelestarian budaya yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai eksistensi dan kontribusi generasi muda terhadap keberlanjutan kesenian Randai Minangkabau di Nagari Tiku Selatan, Kabupaten Agam. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan.

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Tiku Selatan, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada keberadaan kesenian Randai yang masih aktif berkembang dan menjadi bagian dari kehidupan sosial budaya masyarakat setempat. Nagari Tiku Selatan merupakan salah satu wilayah yang masih mempertahankan tradisi kesenian Randai melalui berbagai kegiatan latihan, pertunjukan, dan pewarisan budaya kepada generasi muda.

Selain itu, keterlibatan generasi muda dalam berbagai kelompok Randai di Nagari Tiku Selatan menjadi alasan utama pemilihan lokasi penelitian. Fenomena tersebut memberikan peluang bagi peneliti untuk mengkaji secara mendalam bentuk eksistensi dan kontribusi generasi muda dalam upaya mempertahankan keberlanjutan kesenian Randai di tengah perkembangan zaman dan pengaruh budaya modern. Dengan demikian, Nagari Tiku Selatan dinilai relevan dan representatif sebagai lokasi penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai eksistensi dan kontribusi generasi muda dalam mempertahankan keberlanjutan kesenian Randai Minangkabau di Nagari Tiku Selatan. Peneliti mengamati berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan kesenian Randai, seperti kegiatan latihan, pertunjukan, proses pembelajaran, serta keterlibatan generasi muda dalam setiap kegiatan kesenian.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti melakukan pengamatan tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diamati. Melalui teknik ini, peneliti dapat

memperoleh data yang berkaitan dengan bentuk partisipasi generasi muda, pola interaksi antarpelaku Randai, serta upaya yang dilakukan dalam menjaga keberlangsungan kesenian tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai eksistensi dan kontribusi generasi muda terhadap keberlanjutan kesenian Randai di Nagari Tiku Selatan.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan Randai. Informan penelitian terdiri atas generasi muda yang aktif dalam kelompok Randai, pelatih Randai, tokoh adat, tokoh masyarakat, serta pihak lain yang memiliki keterkaitan dengan pelestarian kesenian Randai.

Melalui wawancara, peneliti menggali informasi mengenai bentuk keterlibatan generasi muda dalam kegiatan Randai, motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan kesenian, kontribusi yang diberikan terhadap pelestarian Randai, serta berbagai faktor yang mendukung dan menghambat keberlanjutan kesenian tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sehingga dapat meningkatkan keakuratan dan keabsahan data penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan latihan dan pertunjukan Randai, video pertunjukan, arsip kelompok Randai, data keanggotaan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan aktivitas pelestarian kesenian Randai di Nagari Tiku Selatan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan program pembinaan seni budaya yang dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah setempat.

Data dokumentasi tersebut digunakan sebagai sumber pendukung untuk memperkuat temuan penelitian mengenai eksistensi dan kontribusi generasi muda dalam mempertahankan keberlanjutan kesenian Randai Minangkabau di Nagari Tiku Selatan, Kabupaten Agam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Eksistensi Generasi Muda dalam Kesenian Randai di Nagari Tiku Selatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Nagari Tiku Selatan, Kabupaten Agam, diketahui bahwa generasi muda masih menunjukkan eksistensinya dalam kegiatan kesenian Randai. Eksistensi tersebut terlihat dari keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan, pengembangan, dan pelestarian Randai. Generasi muda tidak hanya berperan sebagai pemain, tetapi juga terlibat sebagai pemusik, penata gerak, serta pengelola kegiatan kesenian yang diselenggarakan oleh kelompok Randai di nagari tersebut.

Keikutsertaan generasi muda dalam kelompok Randai menunjukkan bahwa proses regenerasi pelaku seni masih berlangsung. Kehadiran mereka menjadi indikator penting bagi keberlanjutan Randai sebagai salah satu seni pertunjukan tradisional Minangkabau. Melalui keterlibatan tersebut, generasi muda

memperoleh kesempatan untuk mempelajari nilai-nilai budaya, adat istiadat, dan norma sosial yang terkandung dalam pertunjukan Randai.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda yang aktif dalam kegiatan Randai memiliki kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya daerah. Kesadaran tersebut mendorong mereka untuk tetap mengikuti latihan dan berpartisipasi dalam berbagai pertunjukan yang diselenggarakan dalam kegiatan adat maupun acara kemasyarakatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa Randai masih memiliki ruang dalam kehidupan generasi muda meskipun berada di tengah perkembangan budaya modern dan teknologi digital.

B. Bentuk Kontribusi Generasi Muda terhadap Keberlanjutan Randai

Kontribusi generasi muda terhadap keberlanjutan kesenian Randai di Nagari Tiku Selatan diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan. Pertama, generasi muda berperan sebagai pelaku utama dalam pertunjukan Randai. Mereka terlibat dalam memainkan tokoh-tokoh cerita, melakukan gerakan galombang, menyampaikan dialog, serta memainkan unsur musik yang menjadi bagian dari pertunjukan.

Kedua, generasi muda berkontribusi dalam proses pewarisan budaya melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan latihan yang dilakukan secara rutin. Proses latihan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan artistik, tetapi juga menjadi sarana transfer pengetahuan budaya dari generasi yang lebih tua kepada generasi yang lebih muda. Dengan demikian, nilai-nilai yang terkandung dalam Randai dapat terus diwariskan secara berkelanjutan.

Ketiga, generasi muda turut memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan publikasi kesenian Randai. Dokumentasi pertunjukan yang diunggah melalui berbagai platform digital menjadi salah satu upaya untuk memperkenalkan Randai kepada masyarakat yang lebih luas. Pemanfaatan teknologi digital tersebut menunjukkan adanya adaptasi terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisi yang menjadi dasar kesenian Randai.

Selain itu, generasi muda juga berkontribusi dalam berbagai kegiatan kebudayaan yang diselenggarakan di tingkat nagari maupun daerah. Keterlibatan tersebut memberikan ruang bagi Randai untuk tetap tampil di tengah masyarakat serta meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni pertunjukan tradisional Minangkabau.

Faktor Pendukung Keberlanjutan Randai

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberlanjutan kesenian Randai di Nagari Tiku Selatan. Salah satu faktor utama adalah dukungan masyarakat yang masih memberikan ruang bagi pelaksanaan kegiatan Randai dalam berbagai acara adat dan kegiatan sosial. Dukungan tersebut menjadi motivasi bagi generasi muda untuk terus terlibat dalam kegiatan kesenian.

Faktor pendukung lainnya adalah keberadaan pelatih dan tokoh seni yang secara aktif melakukan pembinaan kepada generasi muda. Pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan terjadinya proses regenerasi pelaku seni sehingga keberadaan Randai tetap terjaga.

Selain itu, adanya rasa memiliki terhadap budaya lokal juga menjadi faktor penting dalam mempertahankan keberlanjutan Randai. Generasi muda yang memiliki kesadaran budaya cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan kesenian dan berupaya menjaga keberadaan Randai sebagai bagian dari identitas masyarakat Minangkabau.

Faktor Penghambat Keberlanjutan Randai

Meskipun masih menunjukkan perkembangan yang cukup baik, keberlanjutan kesenian Randai di Nagari Tiku Selatan juga menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala yang paling dominan adalah pengaruh budaya populer dan perkembangan teknologi digital yang menyebabkan perubahan minat generasi muda terhadap bentuk hiburan modern. Kondisi tersebut mengakibatkan tidak semua generasi muda tertarik untuk terlibat dalam kegiatan kesenian tradisional.

Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki generasi muda karena kesibukan dalam bidang pendidikan maupun pekerjaan. Aktivitas tersebut sering kali menyebabkan berkurangnya intensitas keikutsertaan mereka dalam latihan dan kegiatan pertunjukan Randai.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kegiatan kesenian juga menjadi salah satu hambatan dalam proses pelestarian Randai. Kurangnya fasilitas latihan dan dukungan pendanaan dapat memengaruhi keberlangsungan kegiatan kelompok Randai dalam jangka panjang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi muda memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan kesenian Randai di Nagari Tiku Selatan. Keberadaan mereka sebagai pelaku utama dalam berbagai aktivitas kesenian membuktikan bahwa proses regenerasi masih berlangsung dengan baik. Temuan ini sejalan dengan konsep pelestarian budaya yang menyatakan bahwa keberlanjutan suatu warisan budaya sangat ditentukan oleh keterlibatan generasi penerus dalam proses pewarisan dan pengembangannya.

Keterlibatan generasi muda dalam kesenian Randai tidak hanya berfungsi sebagai upaya mempertahankan tradisi, tetapi juga menjadi bentuk aktualisasi identitas budaya di tengah arus globalisasi. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan latihan, pertunjukan, dan pemanfaatan media digital, generasi muda mampu menjadikan Randai tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Dengan demikian, eksistensi dan kontribusi generasi muda di Nagari Tiku Selatan menjadi faktor yang sangat menentukan keberlanjutan kesenian Randai. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara masyarakat, lembaga pendidikan, pemerintah, dan pelaku seni dalam menciptakan program pembinaan yang berkelanjutan guna memperkuat peran generasi muda sebagai agen pelestarian budaya Minangkabau.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai eksistensi dan kontribusi generasi muda terhadap keberlanjutan kesenian Randai Minangkabau di Nagari Tiku Selatan, Kabupaten Agam, dapat disimpulkan bahwa generasi muda memiliki peran yang signifikan dalam menjaga keberlangsungan kesenian Randai sebagai salah satu warisan budaya Minangkabau. Eksistensi generasi muda terlihat melalui keterlibatan aktif mereka dalam berbagai kegiatan Randai, baik sebagai pemain, pemusik, maupun pengelola kegiatan kesenian. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa proses regenerasi pelaku seni masih berlangsung dan menjadi faktor penting dalam mempertahankan keberadaan Randai di tengah perkembangan zaman.

Kontribusi generasi muda tidak hanya diwujudkan melalui partisipasi dalam pertunjukan dan kegiatan latihan, tetapi juga melalui upaya pelestarian dan pengembangan Randai dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi dan publikasi. Kehadiran generasi muda dalam berbagai kegiatan

budaya turut memberikan ruang bagi Randai untuk tetap dikenal, diapresiasi, dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Keberlanjutan kesenian Randai di Nagari Tiku Selatan didukung oleh adanya pembinaan dari pelatih dan tokoh seni, dukungan masyarakat, serta kesadaran generasi muda akan pentingnya menjaga identitas budaya lokal. Namun demikian, pelestarian Randai masih menghadapi beberapa kendala, seperti pengaruh budaya populer, perkembangan teknologi yang mengubah pola hiburan masyarakat, keterbatasan waktu generasi muda, serta kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan kesenian.

Dengan demikian, keberadaan generasi muda merupakan elemen yang sangat menentukan dalam upaya mempertahankan dan mengembangkan kesenian Randai di Nagari Tiku Selatan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara masyarakat, lembaga pendidikan, pelaku seni, dan pemerintah dalam menciptakan program pembinaan, pengembangan, dan pelestarian budaya secara berkelanjutan agar kesenian Randai tetap lestari dan mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat tanpa kehilangan nilai-nilai budaya yang menjadi identitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2013). *Randai: Seni Teater Tradisional Minangkabau*. Padang: UNP Press.
- Harun, C. (1992). *Kesenian Randai di Minangkabau*. Padang: CV. Tropic.
- Indrayuda, Marzam, & Samsudin, M. E. (2020). Randai as a Social Representation of Minangkabau Society of the Past. *Humanus*, 19(1), 104–115.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Navis, A. A. (1984). *Alam Berkembang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Sedyawati, E. (2014). *Kebudayaan di Nusantara*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Soedarsono, R. M. (2002). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wa'afini, Fajrina, S., Minawati, R., & Fatrina, N. Y. (2025). Pembelajaran Seni Randai sebagai Upaya Pelestarian Budaya Minangkabau di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Yetti, E. (2010). Kesenian Randai Minangkabau Ditinjau dari Segi Estetika Tari. *Acintya*, 2(1).
- Yusril. (2018). *Randai dan Kehidupan Masyarakat Minangkabau*. Padang: ISI Padangpanjang Press.
- Alhamdi, D. N., Hidayatullah, D., Misyolayeti, Ramadintha, S. S., & Lisna, Y. P. (2025). Randai Minangkabau: Potensi Budaya yang Perlu Diangkat di Desa Silungkang Oso. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 1(1).
- Hermansyah, Indra, H., Nabilah, D., Khairunnisa, R., Andesva, A. R., & Azwar, Z. F. R. (2025). Pelestarian Seni Tradisional Randai sebagai Upaya Penguatan Identitas Budaya Lokal di Masyarakat. *Fundamentum: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(2).
- Kustiawan, W., Zakiy, M. F., & Hasibuan, W. H. (2025). Kesenian Randai sebagai Media Komunikasi Tradisional dalam Adat Budaya Minangkabau. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 9(6).